

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini sangatlah kompleks, salah satunya memudarnya semangat nasionalisme. Para pemuda pada zaman kolonialisme rela berkorban apa saja demi membebaskan negeri ini dari para penjajah meski harus mempertaruhkan nyawa mereka sendiri. Hal ini dilakukan oleh mereka dengan penuh rasa nasionalisme dan patriotisme tinggi yang mencapai puncaknya. Seiring berkembangnya zaman, rasa nasionalisme dikalangan pemuda kini semakin memudar.

Hal ini dibuktikan dari berbagai sikap para pemuda dalam memaknai berbagai hal penting bagi negara Indonesia. Sebagai beberapa contoh, Pada saat upacara bendera banyak pemuda yang sibuk dengan pikirannya masing masing, padahal seharusnya mereka mengikuti upacara bendera dengan hikmat, Saat peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah Pemuda, hanya dimaknai sebagai seremonial dan hiburan saja tanpa menumbuhkan sikap nasionalisme dalam benak mereka, lebih tertariknya mereka terhadap produk impor dibandingkan dengan produk buatan dalam negeri.

Sikap nasionalisme dikalangan pemuda pada saat ini hanya muncul bila ada suatu faktor pendorong, seperti kasus pengklaiman beberapa kebudayaan Indonesia oleh

Malaysia beberapa waktu lalu. Namun sikap nasionalisme para pemuda pun kembali memudar seiring dengan meredanya konflik tersebut.

Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan, terutama bagi generasi muda (siswa/pelajar) yang cepat mendapat pengaruh dari dalam negeri maupun luar negeri. Budaya barat sering dianggap lebih modern dan melupakan budaya bangsa sendiri. Kemerosotan nilai luhur bangsa terjadi hampir pada semua generasi muda, baik di kota maupun di desa. Rasa kebangsaan serta nasionalisme dari suatu bangsa terbentuk dalam rasa cinta tanah air, sangatlah penting dalam mengatur dan menjaga strategi pertahanan negara. Semakin tinggi rasa kebangsaan warga negara, maka sebanding lurus atau mempunyai kontribusi positif terhadap negara dan bangsa. Suatu hal yang amat disayangkan karena saat ini generasi muda, pelajar khususnya sudah mulai anti terhadap nasionalisme.

Proses pendidikan yang terkait mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat penting, yang masing-masing peran tersebut harus berjalan secara sinergis saling melengkapi sehingga membentuk satu sistem yang harmonis yang dapat meningkatkan sikap nasionalisme atau akan meningkatkan sikap kebangsaan yang bangga dapat menjadi bangsa (anak) Indonesia. Di dalam diri generasi muda harus ditanamkan rasa kebangsaan dan sikap nasionalisme sejak dini, dengan banyak diberikan pemahaman dan pengetahuan terutama tentang sejarah perjuangan bangsa dilingkungan pendidikan seperti sekolah.

Pendidikan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa atau kelompok dengan menggunakan berbagai prosedur agar cara yang dilakukan dapat memecahkan masalah yang ada serta bersikap mandiri

dalam mengambil keputusan terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Pendidikan sebagai langkah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menimbulkan potensi anak didik sesuai dengan apa yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dan 2 yakni :

Pasal 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 2 :

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara RI tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.

Menurut pandangan Srijanti (2008: 76) bahwa “Hak warga negara Indonesia terhadap negara telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan aturan hukum lainnya yang merupakan turunan dari hak-hak umum yang digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hak warga negara yang diperoleh dari negara seperti hak untuk hidup yang layak dan aman, pelayanan dan hal lain yang diatur dalam undang-undang.

Kurangnya pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan bangsa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme. Hal dapat dilihat dari materi yang disampaikan dalam pembelajaran terlalu sempit serta penyampaian guru yang hanya menekankan pada hasil belajar saja. Sehingga dalam proses

pembelajaran peserta didik tidak atau kurang diberikan pemahaman tentang sejarah perjuangan bangsa yang lambat laun akan mempengaruhi lunturnya rasa cinta tanah air (nasionalisme) peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air melalui proses pendidikan di sekolah.

Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan berbagai nilai-nilai sejarah yang pernah ada. Sejarah perjuangan bangsa mengandung nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa perlu terus dipelihara dibina dan dikembangkan dengan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila. Memperkokoh, meningkatkan wawasan kebangsaan dan kualitas kehidupan, memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa menjadi penggerak masyarakat untuk maju dan mandiri serta penggerak bagi terwujudnya cita-cita bangsa. Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam hal ini, karena sekolah lah yang sangat berperan dalam membentuk karakteristik pribadi generasi muda yang baik, terdidik, mencintai bangsanya sendiri dan berbudi pekerti yang baik.

Tujuan sistem pendidikan nasional Indonesia harus sesuai dengan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun tujuannya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian dan kemandirian serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Manusia terdidik menurut tujuan sistem pendidikan nasional adalah individu yang memiliki jiwa patriotik dan cinta

terhadap tanah air, mempunyai semangat kebangsaan dan kesadaran pada sejarah perjuangan bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan .

Ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam proses pendidikan dengan mengenalkan mengenai sejarah perjuangan bangsa, maupun maknanya maka akan tumbuh sikap nasionalisme dalam dirinya. Jika generasi muda, khususnya siswa mengetahui bahwa betapa beratnya perjuangan untuk mencapai kemerdekaan yang sekarang mereka nikmati, tentu mereka akan menghargai arti kemerdekaan dan tidak menyalahgunakan kemerdekaan dengan kegiatan yang tidak berarti. Nasionalisme dapat menyadarkan generasi muda bahwa terbentuknya negara Indonesia tidak terjadi tiba-tiba, melainkan melalui tahapan yang panjang. Mereka harus tahu bahwa kemerdekaan ini telah dibayar dengan tetes darah para pahlawan. Mereka harus sadar bahwa di tangan merekalah masa depan bangsa dan negara.

Memahami sejarah perjuangan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah penting dan menjadi tanggung jawab kita semua sebagai warga negara Indonesia. Dan tidak kalah pentingnya bagi para pelajar sebagai generasi muda yang akan meneruskan bangsa ini untuk mencintai sejarah dan meneruskan cita-cita luhur bangsa Indonesia.

Pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa dituntut untuk memiliki sikap nasionalisme yakni sikap cinta tanah air. Bangga menjadi Bangsa Indonesia, bangga menjadi pemuda Indonesia yang akan meneruskan negeri ini. Sikap nasionalisme ini harus terus dipupuk agar tidak luntur. Saat ini di mana pengaruh

budaya asing begitu luas masuk ke negeri kita, ini menuntut peran orang tua dan guru khususnya agar para anak didik kita tetap mencintai dan menjunjung tinggi budaya negerinya yakni budaya Indonesia. Arus globalisasi dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial kultural masyarakat kita. Kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan pesatnya perkembangan teknologi.

Di satu sisi pesatnya perkembangan teknologi memberikan dampak positif bagi manusia, karna mempermudah manusia melakukan aktifitas, tetapi di sisi lain perkembangan ini dapat memberikan dampak buruk bagi anak bangsa ini. Jika tidak diarahkan atau dibimbing, mereka akan menelan semua budaya luar yang masuk ke dalam negeri, banyak dari pemuda Indonesia yang membanggakan produk-produk yang dihasilkan oleh luar negeri seperti baju, sepatu, tas dan lain sebagainya. Sedangkan buatan anak bangsa dianggap sebelah mata. Yang pada akhirnya akan mengikis sikap nasionalisme dalam dirinya. Mereka lebih bangga dan lebih mencintai produk buatan luar negeri dibandingkan buatan dalam negeri.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka diperlukan suatu usaha dan upaya yang simultan agar anak didik kita tidak mengalami kondisi berperilaku menyimpang dari norma-norma. Usaha yang paling mendasar adalah bagaimana meningkatkan peran guru dalam membina dan mendidik siswa, agar mereka mampu memahami dengan baik nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah perjuangan, sehingga mereka mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memahami makna persatuan akan lebih mencintai bangsanya karena memahami bahwa kemerdekaan bangsa ini diperoleh berkat rahmat Tuhan dan

berkat bersatunya para pemuda pada saat itu tanpa memandang perbedaan suku, golongan.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan khususnya di SMA PGRI Pekalongan, mengenai sikap nasionalisme belum sepenuhnya siswa memahaminya. Banyak siswa yang saat ini kurang memiliki sikap nasionalisme, sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa menjadi rendah. Dapat dilihat dan dengan masih adanya siswa yang berselisih bahkan memperolok teman yang berbeda suku dengannya, merusak fasilitas sekolah, kurangnya simpati kepada teman yang terkena musibah serta hampir hilangnya sikap nasionalisme, sikap bangga menggunakan produk buatan luar dibandingkan buatan dalam negeri dan adanya beberapa siswa yang enggan mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin oleh sekolah serta kurangnya empati terhadap korban-korban bencana alam yang terjadi di negeri ini. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa.

Setelah kegiatan penelitian di SMA PGRI Pekalongan, diharapkan pemahaman siswa khususnya tentang sejarah perjuangan bangsa dapat terpenuhi dengan dimulainya memperbaiki sikap diri sendiri, antara lain menghargai dan menyayangi teman walaupun berbeda suku dengannya, bersimpati memberikan bantuan pada saudara setanah air yang terkena musibah dan juga mencetak prestasi.

Sikap persatuan sangat penting untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa agar dapat lebih mencintai bangsanya. Dengan mencintai bangsanya, tentunya

mereka akan lebih mencintai dan menghargai dirinya dan terus berusaha memberikan yang terbaik untuk negerinya, negeri Indonesia.

Nasionalisme adalah suatu persatuan perangai atau karakter yang timbul karena persamaan nasib. Nasionalisme adalah kehendak untuk bersatu dan bernegara.

Dampak positif apabila pemahaman persatuan tinggi atau cukup besar maka pastinya akan berhubungan dengan sikap nasionalisme siswa yang kuat di sekolah, sehingga perlu adanya pemahaman persatuan yang mendasar sehingga benar – benar menjadikan tingginya nasionalisme siswa.

Tabel 1.1 : Hasil Pra survei melalui observasi tentang semangat kebangsaan (nasionalisme) pada siswa SMA PGRI Pekalongan

No	Aspek yang diobservasi	Kegiatan yang dilakukan		
		Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Melakukan upacara rutin	✓		
2	Melakukan upacara hari besar nasional		✓	
3	Penyelenggaraan peringatan hari kepahlawanan nasional			✓
4	Kunjungan ketempat bersejarah			✓
5	Mengikuti lomba hari besar nasional		✓	
6	Kerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis ataupun status sosial			✓

Sumber : hasil wawancara di SMA PGRI Pekalongan

Berdasarkan tabel di atas diketahui, bahwa hasil survei melalui wawancara menunjukkan kecenderungan siswa SMA PGRI Pekalongan memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) yang rendah. Adapun permasalahan yang timbul, sikap masih jauh dari yang diharapkan. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya sikap nasionalisme siswa-siswi SMA PGRI Pekalongan antara lain : rendahnya pengetahuan serta pemahaman siswa-siswi SMA PGRI Pekalongan tentang sejarah perjuangan bangsa, guru atau pendidikan hanya membidik pada hasil peningkatan belajar pada ranah kognitif, rendahnya pembinaan sikap nasionalisme. Mengingat pentingnya nasionalisme khususnya bagi para pelajar penerus bangsa, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan bangsa dan apakah ada hubungannya dengan sikap nasionalisme yang harus dimiliki oleh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya sejarah perjuangan bangsa relatif rendah
2. Pendidikan saat ini hanya membidik pada hasil peningkatan belajar pada ranah kognitif
3. Guru lebih cenderung pada hasil belajar siswa daripada pembentukan sikap Siswa
4. Rendahnya pembinaan terhadap sikap nasionalisme

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pemahaman pentingnya sejarah perjuangan bangsa
2. Sikap nasionalisme dan patriotisme siswa kelas X SMA PGRI Pekalongan tahun 2013

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah Pengaruh Pentingnya Pemahaman Sejarah Perjuangan Bangsa Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Materi PKn siswa kelas X SMA PGRI Pekalongan Tahun 2013.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pentingnya pemahaman sejarah perjuangan bangsa terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMA PGRI Pekalongan Tahun 2013.

2. Kegunaan dan Manfaat penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan alternatif baru atau konsep baru di dunia pendidikan. Khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, yakni dalam lingkungan wilayah kajian pendidikan nilai moral Pancasila, dengan lebih banyak memberikan pemahaman tentang sejarah perjuangan bangsa yaitu

perjuangan para pahlawan-pahlawan untuk mempertahankan NKRI kepada peserta didik, yang bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) dan patriotisme pada diri peserta didik.

2) Kegunaan Praktis

1. Sebagai Penunjang bahan ajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu:

SMA Kelas X tentang memahami hakikat bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia serta semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme.

2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan yang positif bagi sekolah agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lebih menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga dapat membentuk sikap nasionalisme dan patriotisme pada diri siswa. Dan terwujudnya pendidikan berkarakter sebagai tujuan pendidikan di Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan. Khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan bidang kajian pendidikan Pancasila, karena membahas tentang nasionalisme.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Pentingnya Pemahaman Sejarah Perjuangan Bangsa Terhadap Sikap Nasionalisme siswa kelas X SMA PGRI Pekalongan Tahun 2013.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA PGRI Pekalongan Tahun 2013.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian dilaksanakan di SMA PGRI Pekalongan

5. Ruang Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 13 April sampai dengan selesai.